

Pengelolaan Kredit Usaha Bagi Usaha Mikro dan Kecil Pemula di Setu Babakan Kecamatan Jagakarsa

Harisman¹, Reny Andriyanty², Ahmad Nurdin Hasibuan³

Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro^{1,2,3}
h4risman57@gmail.com¹, r.andriyanty@gmail.com², nurdinhbs@gmail.com³

Abstract

The target community for this service activity community was 20 entrepreneurs who have businesses in Setu Babakan Cultural Tourism Village, Jagakarsa District, South Jakarta. The average participants sell food and drinks along the Setu Babakan cultural tourism. The method was counseling, to increase the knowledge of the target community regarding proper credit management in order to avoid business debt. The activity consists of two main activities, namely counseling and discussion. The main factors for the business were at a level of production volume, in order to finance the expansion of business scale where business capital was insufficient. It will be more profitable if the business obtains capital from the other party. However, the decision to borrow capital, they must consider the prevailing interest rate and the rate of return on investment. Analysis of the data showed an increase in understanding of good business credit management among the target community. Before the counseling was conducted, the average level of understanding was 41% and after the counseling, their understanding increased to be 61 percent. The activity recommended that activities must be sustained in the target communities who have at least a high school education and are between 21-40 years old.

Keywords: MSMEs; Credit management; Counseling.

Abstrak

Masyarakat sasaran kegiatan pengabdian ini adalah 20 pengusaha yang memiliki usaha di Kampung Wisata Budaya Setu Babakan, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Rata-rata peserta menjual makanan dan minuman di sepanjang wisata budaya Setu Babakan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sasaran mengenai pengelolaan kredit yang tepat agar terhindar dari hutang usaha. Kegiatan terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu penyuluhan dan diskusi. Faktor utama usaha berada pada tingkat volume produksi, guna membiayai perluasan skala usaha dimana modal usaha tidak mencukupi. Akan lebih menguntungkan jika usaha tersebut memperoleh modal dari pihak lain. Namun demikian, keputusan untuk meminjam modal, harus mempertimbangkan tingkat bunga yang berlaku dan tingkat pengembalian investasi. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang pengelolaan kredit usaha yang baik di kalangan masyarakat sasaran. Sebelum penyuluhan dilakukan, tingkat pemahaman rata-rata 41% dan setelah penyuluhan, pemahaman mereka meningkat menjadi 61%. Kegiatan ini merekomendasikan bahwa kegiatan harus berkelanjutan pada masyarakat sasaran yang memiliki pendidikan minimal SMA dan berusia antara 21-40 tahun.

Kata Kunci: UMKM; Pengelolaan kredit; Penyuluhan.

A. PENDAHULUAN

Setiap bisnis dalam menjalankan aktivitasnya, membutuhkan persediaan kas sebagai modal kerja, baik yang berwujud (*tangible assets*) seperti mesin, pabrik, kebun, traktor, kendaraan, maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*) seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, merk dagang, patent, dll. Keseluruhan hal tersebut diatas akan terkait dengan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Prinsip manajemen bisnis yang baik akan mengupayakan dana secara efektif dan efisien. Terkait fungsi manajemen berupa perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pemenuhan maupun penggunaan dana tersebut, maka pembiayaan memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi pemenuhan kebutuhan dana dan fungsi penggunaan atau pengalokasian dana. Fungsi pemenuhan kebutuhan dana harus dilakukan secara efektif.

Pemenuhan kebutuhan dana harus didasarkan pada biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan bagi UMKM. Masing-masing sumber dana memiliki konsekuensi terhadap investasi yang ditanamkan. Dan fungsi penggunaan dana harus dilakukan secara efisien. Ini berarti setiap uang yang digunakan sebagai modal kerja harus digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi yang maksimal.

Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut.

Fungsi pemenuhan kebutuhan dana suatu bisnis dapat diperoleh dari sumber internal, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan. Dana ini dapat berasal dari biaya penyusutan

aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan dapat juga berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan perusahaan untuk menambah modal kerja atau membiayai peningkatan biaya produksi di masa yang akan datang.

Bisnis pemula yang ingin tumbuh, maka pemilik bisnis harus dapat menahan sebagian keuntungan untuk diinvestasikan kembali dengan menjaga keuntungan bagi pemilik bisnis. Disamping sumber internal dalam memenuhi kebutuhan dana, suatu bisnis juga dapat memperolehnya dari sumber eksternal. Sumber eksternal berupa sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal penanam modal baru, karyawan yang memiliki saham perusahaan, penjualan saham bisnis ke bursa berjangka, dan kredit dari bank atau lembaga-lembaga keuangan lainnya serta asuransi yang dimiliki perusahaan.

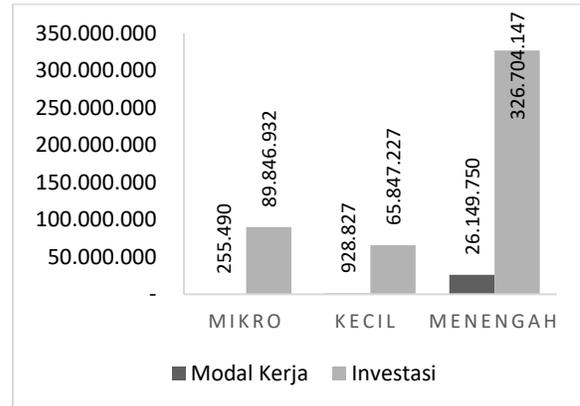
Pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor dalam kompetensi manajemen UMKM agar dapat berkembang dengan baik. Dan kompetensi manajemen dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kewirausahaan (Hasibuan, Rambey, and Andrianty, 2020). Menurut buku profil UMKM dari Bank Indonesia tahun 2015, salah satu resiko dalam bisnis yang sering terjadi pada UMKM adalah resiko kredit.

Resiko ini muncul karena pelaku bisnis gagal dalam membayar hutang. Lembaga perbankan masih sulit memberikan akses kredit kepada sektor ini diakibatkan belum adanya sistem administrasi, manajemen keuangan dan sistem pengendalian yang baik. Hal tersebut diperparah karena UMKM banyak yang belum menjadi badan usaha resmi (Bank Indonesia dan LPPI 2015).

Bisnis skala kecil juga mengalami kendala dalam ketersediaan modal dan pengelolaan keuangan (Adawiyah, 2014; Andrianty, 2021; Andrianty, Aras, Nur

Afuani, & Nurfallah, 2020). Penelitian Lestari dan Raja mengkaji mengenai analisis modal kerja UMKM Toko Roti Kota Malang dalam kaitannya dengan penciptaan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar modal kerja maka produksi meningkat dan akan meningkatkan laba UMKM itu sendiri (Lestari and Raja 2020). Penelitian Diana mengenai analisis faktor yang menghambat akses modal UMKM di provinsi Sumatera Barat, dinyatakan bahwa 66,74 persen UMKM terkendala pada permodalan. Rendahnya akses tersebut disebabkan 51,61 persen akibat UMKM merasa tidak memerlukan pinjaman modal kerja. 22,05 persen menyatakan UMKM merasa suku bunga pinjaman yang terlalu tinggi. 11,95 persen menyatakan UMKM tidak memiliki agunan sesuai syarat pengajuan kredit modal. 7,24 persen menyatakan prosedur rumit dan ketidaktahuan mereka atas berbagai prosedur pengajuan kredit. Dan 2,14 persen menyatakan bahwa usulan pengajuan kredit model kerja mereka ditolak oleh lembaga keuangan (Diana 2019).

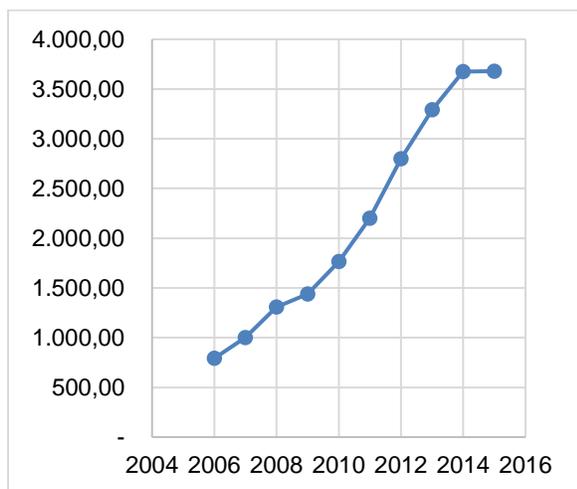
Berdasarkan data pada <https://statistik.jakarta.go.id/posisi-kredit-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-di-dki-jakarta-tahun-2019/> dinyatakan bahwa usaha mikro dan usaha kecil memiliki pinjaman modal kerja dan investasi dari bank swasta/bank pemerintah/bank pembangunan daerah/bank internasional yang lebih kecil dibandingkan bisnis skala menengah. Data rinci mengenai hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Nilai modal kerja dan investasi UMKM di Jakarta tahun 2019

Sumber: <https://statistik.jakarta.go.id/posisi-kredit-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-di-dki-jakarta-tahun-2019/>

Amanat UU No.20 Tahun 2008 bahwa dalam rangka demokarsi ekonomi, UMKM harus diberdayakan agar menjadi pondasi perekonomian nasional (Pemerintah Republik Indonesia 2008). Saat ini peran UMKM sangat signifikan terhadap peningkatan PDB Indonesia, menyerap tenaga kerja dan nilai investasi yang signifikan (Andriyanty, Hasibuan, et al. 2020; Kadeni and Sriyani 2020; Ruhjana et al. 2021; Sarfiah, Atmaja, and Verawati 2019; Septiani et al. 2020; Sofyan 2017; Yazfinedi 2018; Katua 2014; Prasetyo 2008; Rifa 2003). Dalam paket kebijakan ekonomi tahun 2015, dinyatakan bahwa paket pembiayaan bagi UMKM menjadi target utama. Berdasarkan data dari tahun 2007 sampai tahun 2016 terjadi peningkatan penyaluran kredit ke UMKM secara nasional. Harapannya adalah dengan semakin meningkatnya kredit akan meningkatkan kinerja UMKM dalam perekonomian nasional. Data detail mengenai hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Pertumbuhan Penyaluran Kredit Bagi UMKM Tahun 2006-2016.

Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Nasional, 2016.

Penelitian Dahlan tahun 2017, terkait peran pengabdian pada masyarakat dalam pengembangan UMKM dinyatakan bahwa diperlukan penyuluhan mengenai pentingnya inovasi, menanamkan jiwa kewirausahaan, penyuluhan mengenai manajemen profesional dalam bisnis, serta kreatif dalam pengelolaan modal kerja (Dahlan 2017). Banyak studi yang menjelaskan peran penting peningkatan kapabilitas pelaku UMKM baik dari segi manajerial maupun digital termasuk didalamnya pelaku UMKM (Dhamayanti and Misnan 2021; A. N. Hasibuan et al. 2022; Aras 2020; Andriyanty, Yunaz, et al. 2020; Masnang et al. 2019 Fatoni et al. 2020; Kristantini, Djunaidy, and Ardhianto 2020). Faktor tersebut menjadi penentu dalam memperbesar peran UMKM dalam perekonomian nasional. Mengingat peran penting tersebut dalam rangka pemberdayaan UMKM, maka tim pelaksana perlu melakukan penyuluhan atas “Pengelolaan Kredit Usaha Yang Baik Bagi UMKM pemula di Setu Babakan Kecamatan Jagakarsa”. Program ini dikembangkan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu upaya pemerintah dalam memberdayakan

peran UMKM di Indonesia. Manfaat kegiatan yang diharapkan adalah meningkatnya kemampuan pelaku UMKM kecamatan Jagakarsa dalam mengelola kredit yang efektif dan efisien guna mendukung perkembangan bisnisnya.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Gedung C IBI Kosgoro 1957 pada 01-02 Juli 2022. Masyarakat sasaran adalah pengusaha pemula yang memiliki bisnis di Kampung Wisata Budaya Setu Babakan Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Pengusaha pemula yang hadir berjumlah 20 orang. Berikut foto masyarakat kelompok sasaran:



Gambar 3. Foto kehadiran masyarakat sasaran.

Data deskriptif peserta pengabdian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Deskriptif Kelompok Masyarakat Sasaran

No	Kriteria	Keterangan	
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	35%
		Perempuan	65%
2.	Usia	Rata-rata	38 Tahun
		Minimum	21 Tahun
		Maksimum	50 Tahun
3.	Pendidikan	SD	5%
		SMP	20%
		SMA	70%
		D3	5%

4. Penerimaan	Rata-rata	Rp.2.550.000/bulan
	Minimum	Rp.1.500.000/bulan
	Maksimum	Rp.5.000.000/bulan

Sumber: data primer diolah (2022)

Kegiatan dilaksanakan dengan dua kegiatan pokok, yaitu: 1) Kegiatan penyuluhan dan 2) Kegiatan diskusi. Metode kegiatan adalah penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sasaran terkait pengelolaan kredit yang benar agar terhindar dari jeratan hutang bisnis. Sifat kegiatan adalah penyuluhan dengan metode tanya jawab antara khalayak sasaran dengan tim pelaksana. Kegiatan terbagi atas tiga bagian yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Analisis atas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara deskriptif dan crosstab data menggunakan aplikasi SPSS. Aplikasi ini memungkinkan tim pelaksana untuk menganalisis kecenderungan umum dalam data berdasarkan kategori seperti jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan (Field, 2007).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana pada tahap persiapan, melakukan survei pada masyarakat sasaran sekaligus meminta konfirmasi waktu kegiatan pada pelaku bisnis pemula di Setu Babakan. Tahap ini yang menyatakan bersedia hadir pada kegiatan pengabdian ini berjumlah 10 orang. Rata-rata peserta berjualan makanan dan minuman disepanjang wisata budaya Setu Babakan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Reny Andriyanty SP., M.Si. dan Ahmad Nurdin Hasibuan, SE., MM.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu 01 Juli 2022 dari pukul 09.30 s.d. pukul 12.00 wib. Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengidentifikasi kemampuan masyarakat sasaran sebelum diberikan materi. Materi kegiatan penyuluhan diisi

oleh Pembicara Dr. Harisman, SE., MM. dan Ahmad Nurdin Hasibuan, SE., MM. Pada akhir kegiatan berupa sesi tanya jawab dipandu oleh Reny Andriyanty, SP., M.Si. Berikut foto pemberian materi hari kedua:



Gambar 4. Foto Kegiatan Penyuluhan

Adapun materi penyuluhan yang diberikan adalah mengenai definisi kredit usaha, sumber-sumber kredit bagi UMKM dan mengelola kredit dengan benar agar terhindar dari jeratan hutang bisnis. Setiap bisnis akan membutuhkan sumber pendanaan. Pendanaan ini diperlukan untuk membayar semua biaya yang diperlukan dalam menjalankan bisnis. Tentunya penerimaan dari bisnis tersebut harus dapat mengembalikan seluruh biaya dan keuntungan. Modal bisnis dapat berupa uang kartal, uang giral atau dalam bentuk komoditi/aset ataupun alat dan mesin yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, dimana uang yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang sebagai keuntungan dari hasil penjualan produk/jasa. Sehingga modal merupakan uang atau aset yang terus menerus berputar setiap periodenya selama bisnis itu beroperasi.

Sumber dana bisnis dapat digolongkan dalam dua golongan besar yaitu bersumber dari intern bisnis dan bersumber dari ekstern perusahaan. Sumber pembiayaan ekstern adalah sumber dana

yang berasal dari luar perusahaan. Sumber ekstern pembiayaan perusahaan dapat berasal dari hutang dan modal pemilik. Dari segi kelembagaan maka sumber dana ekstern dapat berasal dari *supplier*, perbankan dan pasar modal.

Bisnis kecil dan rintisan dapat memperoleh modal yang bersumber dari modal sendiri dan modal dari pihak luar. Modal sendiri memiliki resiko yang rendah namun terbatas jumlahnya. Sedangkan modal dari pihak dari luar jumlahnya bisa tidak terbatas namun memiliki resiko tinggi dalam pengembaliannya. Modal dari pihak luar secara awam dikenal sebagai kredit. Terkadang dalam memperbesar skala usaha, pelaku UMKM akan meminjam modal dalam jumlah yang tidak sesuai kebutuhannya sehingga mempertinggi resiko ketidakmampuan pengembalian kredit secara tepat jumlah dan tepat waktu. Sumber lain sebagai penyedia modal bagi bisnis adalah pinjaman yang lazim disebut sebagai kredit. Dengan kredit, suatu bisnis mendapatkan sejumlah tertentu modal (dalam bentuk uang atau barang produksi) dengan perjanjian pada waktu yang tertentu di masa mendatang, perusahaan harus mengembalikan modal tersebut berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati kedua belah pihak yaitu perusahaan sebagai pihak penerima pinjaman dan pemilik modal sebagai pihak yang memberi pinjaman

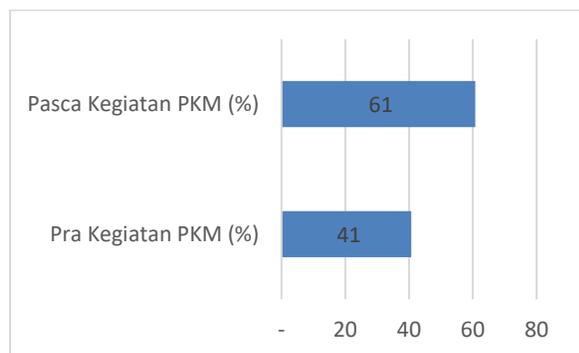
Keputusan meminjam modal dari luar, perusahaan harus mempertimbangkan tingkat suku bunga yang berlaku dan tingkat keuntungan investasi. Selain faktor bunga (*interest*) dalam bisnis, biaya penggunaan modal merupakan unsur penting. Karena umumnya jumlah modal (dana riil) yang diterima lebih kecil jumlah dari dana nominal yang tertera dalam kontrak modal. Hal ini menyebabkan harga dari kredit adalah lebih besar dari tingkat bunga yang harus dikembalikan menurut kontrak kredit. Pada

keadaan ini biaya penggunaan modal yang berasal dari hutang akan ditanggung oleh penerima kredit.

UMKM harus membandingkan tingkat bunga yang harus dibayar dengan jumlah uang yang diterima. Suatu bisnis yang memperoleh kredit jangka pendek (dari hutang dagang, hutang wesel, dan kredit jangka pendek dari bank) harus memahami bahwa biaya penggunaan modal dari hutang akan setara dengan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan diskon apabila kita membayar hutang secara *cash* dan tepat waktu.

Pemahaman mengenai perencanaan dan pengelolaan kredit adalah faktor penting dalam pengembangan kompetensi pelaku UMKM. Hal ini ditunjang oleh penelitian Hasibuan et al (2020). Penelitian dilaksanakan pada kelompok UMKM di Setu Babakan dalam rangka meningkatkan kompetensi kewirausahaan. Faktor penting yang mempengaruhi kompetensi wirausaha adalah kemampuan membuat perencanaan bisnis, faktor lainnya yang mempengaruhi adalah pengelolaan keuangan. Faktor ketiga yang mempengaruhi adalah kemampuan memasarkan produk UMKM (Ahmad Nurdin Hasibuan, Tagor Rambei, Reny Andriyanty, 2020).

Setelah pemberian penyuluhan, dilakukan *post-test* untuk mengetahui keberhasilan program. Analisis atas data menunjukkan adanya peningkatan pemahaman atas pengelolaan kredit usaha yang baik bagi masyarakat sasaran. Sebelum penyuluhan dilakukan rata-rata tingkat pemahaman adalah sebesar 41% dan setelah penyuluhan, pemahaman mereka meningkat rata-rata 20 persen. Data pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 5. Tingkat pemahaman masyarakat sasaran sebelum dan setelah kegiatan.

Sumber: data primer diolah (2022)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi, antara lain sebagai berikut:

Faktor pendorong terlaksananya kegiatan ini adalah: a) Antusiasme para peserta dan b) Adanya sinergi positif antara Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 dengan masyarakat disekitar kampus sehingga dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan citra positif kampus.

Faktor penghambat dalam kegiatan ini adanya pandemi Covid-19 sehingga kegiatan berjalan terlambat dari jadwal. Kondisi ini menghambat jumlah peserta yang dapat hadir karena kegiatan harus dilakukan dengan protokol pencegahan Covid-19 yang ketat.

D. PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah bahwa pelaku UMKM bisnis untuk membandingkan tingkat bunga yang harus dibayar dengan jumlah uang yang diterima atau tersedia untuk digunakan. Setelah pemberian penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman atas pengelolaan kredit usaha yang baik bagi masyarakat sasaran. Sebelum penyuluhan dilakukan rata-rata tingkat

pemahaman adalah sebesar 41persen dan setelah penyuluhan, pemahaman mereka meningkat menjadi 61 persen. Pada kegiatan berikutnya sebaiknya kelompok sasaran diarahkan pada kelompok usia dibawah 40 tahun dan tingkat Pendidikan minimal SMA.

Saran

Kegiatan pangabdian disarankan untuk dilaksanakan secara berkesinambungan dengan mengundang masyarakat sasaran yang lebih luas agar semua pelaku UMKM pemula di Setu Babakan dapat meningkatkan kemampuannya.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 yang telah bersedia mendanai dan mendukung kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Wiwiek Rabiatul. 2014. Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)* 2(2): 165.
- Andriyanty, Reny, Haswan Yunaz, et al. 2020. 5 International Journal of Innovative Science and Research Technology *Marketing Management Skill of Mangosteen Farmer*.
- Andriyanty, Reny, Ahmad Nurdin Hasibuan, et al. 2020. Penerapan Model Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Bagi Murid Sekolah Dasar Negeri 11 Lenteng Agung Jakarta Selatan. *Pengabdian Teratai* 1(1): 1–17.
- Andriyanty, Reny. 2021. Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Umkm Warteg Sekitar Kampus Ibi Kosgoro 1957 Jakarta. *Mediastima* 27(1): 82–95.
- Andriyanty, Reny, Marsadi Aras, Silvia Nur Afuani, and Amalia Nurfallah. 2020. Reny

- Andriyanty 2 Marsadi Aras 3 Silvia Nur Afuani 4 Amalia Nurfallah 18. *Mediastima* 26(1): 18–39.
- Aras, Marsadi. 2020. Saatnya Millennial Berwirausaha Mandiri, Kreatif dan Inovatif. *Mediatima* 1(2): 125–32.
- Bank Indonesia dan LPPI. 2015. Bank Indonesia dan LPPI *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.
- Dahlan, Muhammad. 2017. Peran Pengabdian Pada Masyarakat dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)* 1(2): 81–86.
- Dhamayanti, Sylvia Kartika, and Misnan. 2021. Peran Hipmikindo dalam Membangun Komunikasi Bisnis Akademisi dan Pelaku Umkm Author. *BLOGCHAIN (Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain)* 1(1): 35–44.
- Diana, Rita. 2019. Kecil Pada Lembaga Keuangan Formal Di Provinsi Analysis of Capital Accessibility of Small Micro Enterprises to Formal Financial Institutions In. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 27(1): 67–80.
- Fatoni, Aris et al. 2020. Pada Pengurus Majelis Taqorrub Ilallah (MTI). *Pengabdian Teratai* 1(1): 86–93.
- Field, Andy. 2007. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. 5th ed. Los Angeles: Sage Edge Publisher.
- Hasibuan, Ahmad Nurdin, Rudi Laksono, Reny Andriyanty, and Helenina Aprilia. 2022. Pelatihan E-Commerce Sebagai Upaya Pembekalan Keterampilan Wirausaha Dan Penguatan UMKM Bagi Masyarakat Jagakarsa, Jakarta. *Pengabdian Teratai* 3(1): 61–69.
- Hasibuan, Ahmad Nurdin, Tagor Rambey, and Reny Andriyanty. 2020a. Analisa Karakteristik, Adaptasi Bisnis dan Kompetensi Manajemen Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Pelaku UMKM di Kampung Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan. *Mediastima* 26(2): 254–72.
- Kadeni, and Ninik Sriyani. 2020. Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 8(2): 191.
- Katua, Ngui Thomas. 2014. The Role of SMEs in Employment Creation and Economic Growth in Selected Countries. *International Journal of Education and Research* 2(12): 461–72.
- Kristantini, Rr Aryanti, Djunaidy, and Erdiek Ardianto. 2020. Sosialisasi Dampak Pemasaran Digital. *Pengabdian Teratai* 1(2): 229–36.
- Lestari, Elly, and Wilhelmus Rian Raja. 2020. Analisis Modal Kerja Pada Umkm (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Laba Usaha. *Optima* 3(2): 24.
- Masngang, Andi, Reny Andriyanty, Aisyah Hendri, and Asmanur Djannah. 2019. Pembinaan Kelompok Tani Untuk Optimalisasi Lahan Sempit Berbasis Konservasi Tanah. *ETHOS (Jurnal Penelitian dan Pengabdian)* 7(1): 18–27.
- Pemerintah Republik Indonesia, RI. 2008. Pemerintah RI *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Prasetyo, P. Eko. 2008. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 2(1): 1–13.
- Rifa, Ahmad. 2003. Peranan UMKN dalam Pembangunan Daerah: Fakta di Provinsi Lampung Ahmad Rifa'i.
- Ruhyana, Nugrahana Fitria, Hadi Ferdiansyah, Nenden Suwardini, and Arifin Arifin. 2021. Analisis Kerentanan Usaha Mikro Kecil Akibat Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sumedang. *INOVASI: Jurnal Politik dan Kebijakan* 18(2): 199–210.



- Sarfiah, Sudati Nur, Hanung Eka Atmaja, and Dian Marlina Verawati. 2019. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan). *Riset Ekonomi Pembangunan* 4(1): 119–27.
- Septiani, Berliana Anggun, Dwiki Chandraderia, Triska Andri Arini, and Yulius Pratomo. 2020. Peran Usaha Maju Sukses Bersama (Msb) dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Inklusif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 25(2): 169–85.
- Sofyan, Syaakir. 2017. Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia* 11(1): 33–64.
- Yazfinedi. 2018. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya. *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial* XIV: 33–41.